



## Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Stroke dengan Metode *Fast* bagi Kader di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon

Leddy Dyland Hyzkia Pattinasarany

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea, Indonesia

Email: [Dylanpattinasarany@gmail.com](mailto:Dylanpattinasarany@gmail.com)

**Abstract.** *The frequency of strokes is increasing, with World Health Organization (WHO) data showing that around 15 million people suffer strokes every year. From the increase in the incidence of stroke above, death and disability due to stroke are still the biggest problems from year to year. Stroke can be prevented by early detection of stroke. This research aims to determine the effect of early stroke detection training using the fast method for cadres in Nania Village, Baguala District, Ambon City. This type of research is quantitative research. This research uses a quasi-experiment research design with a pre-post test control group design. Researchers provided an explanation to respondents about the FAST Act for early detection of signs of stroke. The sample in this study was 30 health cadres in the working area of the Nania Community Health Center. The research results of the Pre Test knowledge scores were (10, 12 and 13) out of the highest total score of 20, the lowest score was 8 for 1 person (3.3%) and the highest score was 15 for 1 person (3.3%). Meanwhile, the Post Test Knowledge (17 and 18) of the highest total score was 20. The lowest score was 14, amounting to 1 person (3.3%), and the highest score was 20, amounting to 4 people (13.3%). The conclusion is that there is an influence of early stroke detection training using fast methods for cadres at the Nania Community Health Center, Baguala District, Ambon City. It is hoped that the research results will provide additional knowledge for medical personnel about the importance of preventing complications in diabetes sufferers, so that as much as possible we can help reduce the rate of death or disability in stroke patients.*

**Keywords:** *Stroke, cadres, early detection training*

**Abstrak.** Frekuensi stroke semakin meningkat, dengan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 15 juta orang menderita stroke setiap tahunnya. Dari peningkatan angka kejadian stroke di atas, kematian dan disabilitas akibat stroke masih menjadi masalah terbesar dari tahun ke tahun. Stroke dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan deteksi dini stroke dengan metode *fast* bagi kader di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy-experiment* dengan desain penelitian *pre-post test control group design*. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang *Act FAST* untuk deteksi dini tanda-tanda terjadinya stroke. Sampel dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Nania sebanyak 30 orang. Hasil penelitian nilai Pre Test pengetahuan adalah (10, 12 dan 13) dari total skor tertinggi yaitu 20, nilai terendah 8 sejumlah 1 orang (3,3%) dan nilai tertinggi 15 sejumlah 1 orang (3,3%). Sedangkan Post Test Pengetahuan (17 dan 18) dari total skor tertinggi yaitu 20. Nilai terendah adalah 14 sejumlah 1 orang (3,3%), dan nilai tertinggi 20 sejumlah 4 orang (13,3%). Kesimpulan bahwa adanya pengaruh pelatihan deteksi dini stroke dengan metode *fast* bagi kader di Puskesmas Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon. Di harapkan hasil penelitian Memberikan tambahan ilmu bagi para tenaga medis tentang pentingnya tindakan pencegahan komplikasi pada penderita diabetes, sehingga semaksimal mungkin kita dapat membantu mengurangi tingkat kematian ataupun kecacatan pada pasien stroke.

**Kata Kunci:** Stroke, kader, pelatihan deteksi dini

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan di Indonesia saat ini sedang dalam masalah dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat untuk menghadapinya. Permasalahan kesehatan Indonesia saat ini adalah meningkatnya penyakit tidak menular (PTM), termasuk stroke (Kemenkes RI 2022). Stroke bukan hal baru lagi bagi siapa pun, hingga saat ini stroke masih menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar tidak hanya di Indonesia namun juga di seluruh dunia. Menurut *World*

*Stroke Organization* (WSO) sebagian besar beban global stroke berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah kebawah, tercatat 70,0% insiden stroke, 43,0% kematian akibat stroke, 102,0% prevalensi stroke, dan 143,0% disabilitas dengan beban global stroke mencapai 86,0% kematian (Valery L et al., 2022).

Deteksi dini stroke bukan hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis saja tetapi juga dapat dilakukan langsung oleh masyarakat. salah satunya juga perlu di ajarkan untuk kader- kader kesehatan yang ada di desa-desa agar dapat membantu masyarakat mengimplementasikan secara lansung dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana langkah-langkah untuk mengenali tanda dan gejala awal stroke secara sederhana dan mudah (Sodikin et al., 2022). Dengan demikian, dampak buruk dari stroke dapat diminimalisir jika serangan stroke dikenali lebih awal dan mendapat pertolongan sesegera mungkin. Salah satu cara sederhana yang dapat di lakukan untuk mendeteksi dini adanya serangan stroke yaitu dengan menggunakan metode *FAST* (*Face, Arm, Speech, Time*). Metode *FAST* merupakan teknik yang sangat sederhana dan mudah dipahami dalam deteksi dini stroke. Metode *FAST* mendeteksi stroke melalui tiga tanda dan gejala yaitu perubahan kesimetrisan wajah, kekuatan ekstremitas dan kemampuan berbicara (Basuni et al., 2023).

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Nadia Alfira, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Metode *Fast* Terhadap Pengetahuan kader Dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke Di Rsud H.a Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba” dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh penyuluhan metode *FAST* terhadap pengetahuan kader dalam deteksi dini penyakit stroke di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba (Alfira, 2019). penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan sampel keluarga, masyarakat dan perawat. Namun, masih sedikit yang melakukan penelitian deteksi dini stroke dengan metode *FAST* dengan sampel kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela yang di pilih oleh Masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat dalam hal ini sebagai penggerak atau promotor Kesehatan, kenapa memilih kader untuk penelitian ini dikarenakan kader lebih dekat dengan Masyarakat dan kader perlu mendapat edukasi lebih terakit deteksi dini bag pasien stroke dengan metode *Fast* agar pasien stokr dapat cepat tertangani dan jumlah Tingkat penderita storke bisa lebih menurun. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Stroke Dengan Metode *Fast* Bagi Kader di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon**”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

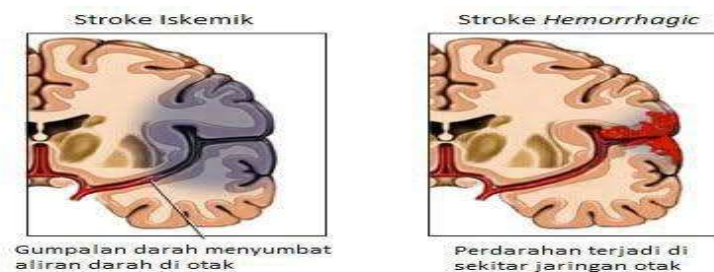
Stroke bisa di defenisikan juga merupakan gangguan peredaran darah otak yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada ekstremitas, gangguan bicara, dan penurunan kesadaran. Stroke termasuk salah satu penyakit tidak menular penyebab mortalitas tertinggi dan menyebabkan kecacatan tertinggi di Indonesia (Sodikin et al., 2022). Stroke umumnya disebabkan oleh iskemia serebral akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah dan ketidakmampuan pembuluh darah mengalir ke seluruh tubuh. Selain itu stroke juga bisa disebabkan oleh penebalan dinding pembuluh darah karena adanya penyumbatan aliran darah (faizah nurul sofya, 2021)

Stroke ini menyebabkan gangguan metabolisme otak dan darah serta fungsi otak tidak normal. Penderita stroke bisa menjadi cacat dan meninggal. Gejala stroke biasanya muncul dengan cepat. Ketika stroke iskemik terjadi dan hilang setelah 24 jam, stroke tersebut disebut serangan iskemik transien (TIA). Oleh karena itu, penderita stroke di atas sebaiknya segera dirawat di rumah sakit sebelum kondisinya semakin parah (faizah nurul sofya, 2021). Berdasarkan penyebabnya, stroke diklasifikasikan menjadi dua yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik :

### a. Stroke Iskemik

Stroke Iskemik atau Stroke Non Hemoragik adalah kematian jaringan otak karena gangguan aliran darah ke daerah otak, yang disebabkan oleh tersumbatnya arteri serebral atau servikal atau mungkin tersumbatnya vena serebral (Arsenia, 2021).

Stroke iskemik juga merupakan salah satu jenis stroke yang lazim ditemukan, terhitung 84,4% dari stroke yang sering dialami penderita yaitu stroke iskemik. Gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan minum alkohol berhubungan dengan risiko stroke. Pemantauan atau deteksi indikator stroke penting untuk prediksi dini dan pencegahan stroke non-hemoragik. Stroke menyebabkan kelemahan dan kelumpuhan anggota badan. Kondisi ini membatasi kemampuan pasien stroke non-hemoragik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penderita stroke non-hemoragik lebih sulit melakukan aktivitas sehari-hari dibandingkan penderita stroke hemoragik pada usia yang sama (faizah nurul sofya, 2021).



**Gambar 2.4. Perbedaan Stroke Iskemik dan Stroke Hemoregik**

b. Stroke Hemoregik

Stroke Hemoragik adalah kondisi medis yang ditandai dengan pecahnya satu atau lebih pembuluh darah di dalam otak. Darah keluar melalui pembuluh yang pecah di sekeliling jaringan otak, berakumulasi dan menekan jaringan otak di sekitarnya (Arsenia, 2021).

Stroke hemoregik atau yang biasa di kenal dengan perdarahan intraserebral (Intracerebral Hemorrhage, ICH) yang diakibatkan karena pecahnya pembuluh intraserebral. Kondisi tersebut menimbulkan gejala neurologis yang berlaku secara mendadak dan seringkali diikuti dengan gejala nyeri kepala yang berat pada saat melakukan aktivitas akibat efek desak ruang atau peningkatan tekanan intrakranial (TIK). Efek ini menyebabkan angka kematian pada stroke hemoragik menjadi lebih tinggi dibandingkan stroke iskemik atau non hemoragik. Pada stroke hemoragik yang didominasi dengan gejala peningkatan Tekanan Intra Kranial yang membutuhkan penanganan segera sebagai tindakan life- saving. Oleh karena itu, penegakan diagnosis pada stroke hemoragik sangat penting untuk memberikan terapi yang lebih efektif (Suandari, 2021).

Penyebab utama stroke hemoragik yaitu hipertensi. Hipertensi dapat mengakibatkan menyempitnya dan pecahnya pembuluh darah otak pada daerah otak tertentu. Hal ini mengakibatkan darah masuk ke dalam jaringan otak, membentuk massa yang menekan jaringan otak dan menimbulkan edema otak. Ketika terjadi peningkatan TIK maka terjadi ketidakefektifan perfusi jaringan serebral yang apabila terjadi secara cepat, dapat mengakibatkan kematian mendadak karena herniasi otak (Suandari, 2021).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy-experiment* dengan desain penelitian *pre-post test control group design*. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang *Act FAST* untuk deteksi dini tanda-tanda terjadinya stroke. Merupakan kegiatan penelitian yang meliputi tes awal (pretest)

sebelum perlakuan, setelah perlakuan, dan sebelum tes akhir (posttest) (Nursalam, 2018). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Nania, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 19 Juni - 19 Juli 2024. Populasi penelitian terdiri dari subjek (misalnya orang, pelanggan) yang memenuhi kriteria tertentu (Nursalam, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan lansia dan kader Kesehatan PTM yang ada di wilayah kerja puskesmas Nania yaitu sebanyak 30 orang. Sampel adalah kumpulan individu atau objek terukur yang mewakili suatu populasi. Dalam penelitian, sampel yang diambil harus mewakili populasi (Suwarjana, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Nania. Berdasarkan penentuan besar sampel menurut Gay dan Diehl, dalam bukunya *research method vor business* menuliskan bahwa untuk penelitian eksperimen adalah 30 responden per kelompok (Riyando, 2020). Maka dari itu, jumlah sampel yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel penelitian, yang berdasarkan karakteristik umum responden dapat diidentifikasi :

a. Umur

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi dan karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	f	(%)
1	26-35 tahun	2	10
2	36-45 tahun	14	45
3	45-55 tahun	14	45
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2024*

Responden yang berumur < 26-35 tahun sebanyak 2 responden (10%), Yang berumur 36-45 tahun sebanyak 14 responden (45%), Yang berumur 45-55 tahun 14 responden (45%)

b. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Umur	f	(%)
1	Laki-Laki	12	40
2	Perempuan	18	60
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (40%) dan jenis kelamin perempuan 18 responden (80%)

c. Berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pendidikan**

No	Pendidikan	F	%
1	SMP	5	16,7
2	SMA	22	73,3
3	Perguruan Tinggi	3	10,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Responden dengan pendidikan SMP sebanyak 5 responden (16%), pendidikan SMA sebanyak 22 responden (73,3%) responden yaitu pendidikan SMP berjumlah 5 (16,7%) responden, pendidikan SMA sebanyak 22 responden (73,3%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (10%).

d. Pekerjaan

**Tabel 4.4.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pendidikan	F	%
1	Pegawai	1	3,3
2	Wiraswasta	5	16,7
3	Petani	11	36,7
4	Kader	13	43,3

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden yaitu pekerjaan pegawai 1 (3,3) orang, wiraswasta 5 (16,7%) orang, petani 11 (36,75) orang, dan mayoritas yaitu pekerjaan sebagai kader sebanyak 13 (43,3%) orang.

## • Hasil Penelitian Variabel Responden

### a. Pengetahuan

**Tabel 4.5**  
Distribusi Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Stroke dengan Metode FAST sebelum dan setelah diberikan pelatihan kesehatan

Pre-Test			Post-Test		
Skor	Jumlah	f (%)	Skor	Jumlah	f (%)
8	1	3.3%	14	1	3.3%
9	3	10.0%	15	3	10.0%
10	6	20.0%	16	5	16.7%
11	3	10.0%	17	6	20.0%
12	6	20.0%	18	6	20.0%
13	6	20.0%	19	5	16.7%
14	4	13.3%	20	4	13.3%
15	1	3.4%	-	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas di dapatkan hasil mayoritas responden memiliki nilai Pre-Test pengetahuan adalah (10,12 dan 13) dari total skor tertinggi yaitu 20, masing-masing sejumlah 6 orang (20%), dengan nilai terendah adalah 8 sejumlah 1 orang (3.3%), dan nilai tertinggi 15 sejumlah 1 orang (3.3%). Sedangkan mayoritas responden memiliki nilai Post-Test pengetahuan adalah (17 dan 18) dari total skor tertinggi yaitu 20, masing-masing sejumlah 6 orang (20%), dengan nilai terendah adalah 14 sejumlah 1 orang (3.3%), dan nilai tertinggi 20 sejumlah 4 orang (13.3%).

**Tabel 4.6**  
Distribusi Hasil Normalitas Data Pengetahuan kader Kesehatan tentang deteksi dini stroke dengan metode FAST sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan.

	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Pengetahuan	.943	35	.071
Post Test Pengetahuan	.945	35	.078

Sumber : Data Primer, 2024

Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang kurang dari 50. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat di simpulkan bahwa data sebelum dan sesudah di berikan intervensi berdistribusi normal karena p

- > 0.05. Berdasarkan uji normalitas data berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan analisis uji paired sample T-test.
- b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Stroke dengan Metode *FAST* Sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji Paired sample T-test data pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini stroke dengan metode *FAST* sebelum dan setelah diberikan Pelatihan Kesehatan**

Pengetahuan	Mean ± Std. D	Median (Min-Max)	95% CI		Sig (2-tailed)
			Lower	Upper	
Pre-Test	11.63 ± 1.829	12.00 (8-14)	-6.784	-4.882	0.000
Post Test	17.47 ± 1.676	17.50 (14-20)			

Sumber Data : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, rata-rata skor pengetahuan petugas kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 11,63, namun rata-rata skor pengetahuan petugas kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 17,47 sehingga rata-rata skor pengetahuan meningkat dari sebelum dilakukannya pre test ke post test. Uji pada tingkat signifikansi = 0,000 (p-value < 0,05). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa “pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini stroke dengan metode *FAST* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan pada kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Latu”

## Pembahasan

### 1. Pengaruh pengetahuan terhadap pelatihan deteksi dini stroke pada kader di desa Nania

#### a. Karakteristik berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi usia petugas kesehatan berkisar antara dewasa awal (26-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, pengetahuan dapat menurun. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga. Hal ini didukung dengan pernyataan (Prasetya, 2021) bahwa usia seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya dalam menerima informasi dan cara berpikirnya terhadap informasi yang diterimanya. Berikutnya ada pernyataan lain bahwa usia mengembangkan



cara berpikir seseorang karena mempengaruhi kemampuannya dalam menerima informasi (Lilies Sundari & Bangsouwan, 2021).

#### **b. Jenis Kelamin**

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden yaitu Perempuan berjumlah 18 (60%) orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 14 (40%) orang. Jenis kelamin dalam penelitian adalah variabel penting yang sering digunakan untuk mengkategorikan responden atau partisipan penelitian berdasarkan identitas gender mereka, biasanya dibedakan sebagai laki-laki dan perempuan.

#### **c. Pendidikan**

Status pendidikan responden yaitu pendidikan SMP berjumlah 5 (16,7%) orang, pendidikan SMA berjumlah 22 (73,3%) orang dan pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi berjumlah 3 (10,0%) orang.

#### **d. Pekerjaan**

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian merujuk pada informasi tentang jenis pekerjaan atau profesi yang dilakukan oleh partisipan. Pengumpulan data ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pekerjaan tersebut berdampak pada berbagai aspek yang diselidiki. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden: pegawai sebanyak 1 orang (3,3%), wiraswasta sebanyak 5 orang (16,7%), petani sebanyak 11 orang (36,75%), dan eksekutif sebanyak 13 orang (43,3%).

## **2. Pengetahuan**

Hasil mayoritas responden memiliki nilai Pre-Test pengetahuan adalah (10,12 dan 13) dari total skor tertinggi yaitu 20, masing-masing sejumlah 6 orang (20%), dengan nilai terendah adalah 8 sejumlah 1 orang (3.3%), dan nilai tertinggi 15 sejumlah 1 orang (3.3%). Sedangkan mayoritas responden memiliki nilai Post-Test pengetahuan adalah (17 dan 18) dari total skor tertinggi yaitu 20, masing-masing sejumlah 6 orang (20%), dengan nilai terendah adalah 14 sejumlah 1 orang (3.3%), dan nilai tertinggi 20 sejumlah 4 orang (13.3%).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian deteksi dini stroke dengan metode fast bagi kader di Puskesmas Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon:

1. Hasil penelitian nilai Pre Test pengetahuan adalah (10, 12 dan 13) dari total skor tertinggi yaitu 20, nilai terendah 8 sejumlah 1 orang (3,3%) dan nilai tertinggi 15 sejumlah 1 orang (3,3%).
2. Hasil penelitian Post Test Pengetahuan (17 dan 18) dari total skor tertinggi yaitu 20. Nilai terendah adalah 14 sejumlah 1 orang (3,3%), dan nilai tertinggi 20 sejumlah 4 orang (13,3%).
3. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya hubungan pengaruh pelatihan deteksi dini stroke dengan metode fast bagi kader di Puskesmas Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Metode Fast Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Deteksi Dini Penyakit Stroke Di Rsud H.a Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 58–61. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.98>
- Amelia, R., Abdullah, D., Sjaaf, F., & Purnama Dewi, N. (2021). Pelatihan Deteksi Dini Stroke “Metode Fast” Pada Lansia Di Nagari Jawijawi Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.47841/adpi.v1i1.19>
- Arianto, D. (2016). UJI METODE ACT FAST (FACE, ARM, SPEECH, TIME) Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Lansia tentang Tanda dan Gejala Stroke. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 93–100.
- Arsenia. (2021). Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Di Rsud Sanjiwani Gianyar. *Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rsud Bangli*, 2011.
- Asmaria, M., & Yuderna, V. (2020). Study Fenomenologi Pengalaman Keluarga Pasien Dalam Penanganan Prehospital Pasca Deteksi Dini Stroke. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 108–113.
- Aulia, S., Handayani, F., Sulistiana, R., & Lintin, G. B. R. (2022). Perbandingan Luaran Klinis Pasien Stroke Hemoragik dengan Hipertensi dan Non Hipertensi di UPT RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Periode Maret 2020 – Maret 2022. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 827–834. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1160>
- Basuni, H. L., Sari, A. S., Rosidi, A., Yuliyanti, S., Aufia, A., Ikhwan, D. A., & Taufandas, M. (2023). Edukasi Metode Face, Arm, Speech Test (Fast) Sebagai Deteksi Dini Stroke Di Area Prehospital Pada Masyarakat Di Desa Wanasaba Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 19–23.
- Faizah nurul sofya. (2021). edukasi pencegahan penyakit stroke pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 33(1), 1–9.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.

- Nursalam. (2020). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*Nursalam. (2015). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*.
- Pangaribuan, Resmi. (2017). Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).Jurnal Univ. Sari Mutiara Medan.
- Pomalango, Z. (2022). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode Fast terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Risiko Tinggi Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Care Journal*, 1(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.35584/carejournal.v1i1.22>